



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 9 MALANG

Hasanatul Karimah¹, Khoirul Badriyah²

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹hkarimah08@gmail.com, ²badriyahkhoirul098@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Malang. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dan populasi di penelitian ini ialah siswa kelas XII. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Random Sampling dengan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi secara tidak langsung dan angket melalui google form yang dibagikan kepada siswa kelas XII MIPA 6. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket yang berisi butir-butir pertanyaan yang akan diisi dengan tanda cek list. Dan berdasarkan dari hasil uji signifikansi, diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $10,707 > 2,034$. Maka, bisa diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *blended learning* pada hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Malang.

Kata kunci: *Model Pembelajaran, Blended Learning, Hasil Belajar*

Abstract

The purpose of this study is determine the effect of the blended learning model on student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects at SMA Negeri 9 Malang. The method used in this research is quantitative research, and the population in this study is class XII students. The sample used in this study using the Random Sampling technique with the number of samples in this study amounting to 35 students. The data collection technique used was indirect observation and questionnaires through google forms which were distributed to students of class XII MIPA 6. The instrument used in this study was a questionnaire containing questions that would be filled with a checklist. And based on the results of the significance test, obtained t count is greater than t table that is $10.707 > 2.034$. So, it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected. That is, there is a significant influence between the blended learning learning model on the learning outcomes of class XII students in Islamic Religious Education subjects at SMA Negeri 9 Malang.

Keywords: *Learning Model, Blended Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan sains dan teknologi semakin menuntut pengembangan sumber daya manusia untuk menjaga lebih banyak dan lebih kompetitif pada era globalisasi saat ini. Maka dari itu, tidak dipungkiri lagi bahwasannya pendidikan lah yang akan menjadi salah satu sarana penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, termasuk sumber daya manusia di Indonesia yang nantinya mampu mendorong akan kemajuan pembangunan Nasional.

Pendidikan merupakan upaya yang sadar dan ditujukan untuk mencapai suasana pembelajaran dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam hal spiritual, agama, kontrol diri, kepribadian, dan keterampilan, masyarakat, serta negara yang diperlukan (Hasbullah, 2010:4). Pendidikan juga merupakan proses dari peningkatan, penguatan, seluruh kapasitas dan kemampuan manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai manusia yang mengenalkan karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai dan budaya yang ada di masyarakat (Novan, 2012:29). Dalam pelaksanaan pendidikan ada beberapa komponen-komponen penting di dalamnya seperti pendidik, peserta didik, kurikulum, proses belajar-mengajar, serta sarana dan prasarana.

Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan sebagai acuan dalam perencanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam bimbingan. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan oleh guru sebagai acuan dalam merancang pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam bimbingan. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan perkembangan zaman seperti saat ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien guna meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri. *Blended Learning* ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang mewakili era digital sebab sudah terintegrasi dengan jaringan internet.

Model pembelajaran *blended learning* ini juga dipilih untuk mengantisipasi akan adanya kebijakan dari pemerintah buat meliburkan siswa, serta mulai menerapkan metode belajar dari rumah dengan menggunakan sistem daring atau online dikarenakan pandemi Covid 19. Sistem pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara eksklusif antara pendidik dengan peserta didik, akan tetapi pembelajarannya dilakukan secara online dengan menggunakan jaringan internet. Sistem pembelajaran dilakukan dengan menggunakan komputer (PC), laptop/perangkat seluler yang terhubung ke jaringan internet. Guru bisa melakukan pembelajaran secara langsung melalui grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), aplikasi Google Meet ataupun Zoom, Google Classroom, serta media pembelajaran lainnya, dengan begitu guru dapat memastikan peserta didik hadir pada saat pembelajaran pada waktu yang bersamaan.

Blended learning merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan strategi penyampaian pembelajaran melalui kegiatan tatap muka, offline dan online. Pembelajaran efektif yang mendekati belajar langsung dan tatap muka. Bahkan mampu dilakukan pada saat pendidik dan peserta didik-nya berada dalam tempat yang tidak sama. Pembelajaran berbasis *blended learning* merupakan salah satu

pilihan terbaik dalam meningkatkan efektivitas, dan efisiensi, serta adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar di masa pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah adanya pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 9 Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif juga disebut sebagai metode penelitian yang sesuai dengan filosofi positivisme, penelitian ini digunakan guna memeriksa populasi/sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data dengan kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011:8). Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif ialah suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dengan menggunakan hipotesis. Pengujian hipotesis tersebut dengan menggunakan perhitungan statistika guna menguji variabel (X) terhadap variabel (Y). Di dalam penelitian ini ada 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Yang mana variabel dependen (variabel bebas) nya yaitu Model Pembelajaran *Blended Learning* (X) dan untuk variabel independen (variabel terikat) nya yaitu Hasil Belajar (Y). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Malang, yang mana sekolah tersebut menerapkan sistem pembelajaran *Blended Learning*.

Adapun populasi dalam penelitian ini ada 35 siswa dan sampel yang diambil hanya 1 kelas saja yaitu kelas XII MIPA 6 dengan jumlah 35 siswa dari populasi yang ada. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan berupa angket atau kuisioner yang disusun secara mandiri oleh peneliti. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, yaitu angket yang telah tersedia jawaban sehingga responden hanya perlu memilih satu diantara jawaban yang telah tersedia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1] Angket atau kuisioner digunakan sebagai alat pengumpulan data yang telah disusun dan diuji cobakan kepada responden serta telah dihitung validitas dan reabilitasnya kepada responden penelitian (Masganti, 2011:78). Dengan begitu penulis membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh responden atau sampling. Teknik angket digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peserta didik diperintahkan untuk

mengisi angket tersebut sesuai dengan keadaan diri mereka sebenarnya; 2] observasi yaitu pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat dalam objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian, pengamatan tersebut bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Ahmad, 2009:58).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data deskriptif, uji korelasi, uji linieritas, uji regresi linier sederhana, uji signifikansi, dan uji koefisiensi determinasi. Dalam pelaksanaan teknik penelitian tersebut disini peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS 24.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *blended learning* di SMA Negeri 9 Malang termasuk dalam kategori baik. Hal ini berdasarkan analisis angket dari 35 responden ternyata sebanyak 28 responden (80%) berada pada kategori baik, 7 responden (20%) berada pada kategori cukup, 0 responden (0%) termasuk kategori kurang, dan 0 responden (0%) termasuk kategori sangat kurang. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, penggunaan model pembelajarannya *blended learning* di SMA Negeri 9 Malang, termasuk dalam kategori baik dengan presentase 80%. Penggunaan model pembelajaran *blended learning* di masa pandemi seperti sekarang agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Husamah yang mengatakan bahwa, *blended learning* ditujukan untuk memperoleh pembelajaran yang terbaik dengan mengintegrasikan keunggulan dari masing-masing metode pembelajaran. Metode pembelajaran konvensional atau tatap muka memberikan kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran yang interaktif, sedangkan metode pembelajaran online memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengakses materi secara online tanpa adanya batasan waktu dan ruang, sehingga perpaduan keduanya dapat mencapai pembelajaran yang optimal (Husamah, 2014:22).

Sementara itu, tingkat hasil belajar Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Malang berada dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase, dimana sebanyak 33 responden dengan presentase (94,33%) dalam kategori baik 2 responden dengan presentase (5,7%) berada dalam kategori cukup, sedangkan dalam kategori kurang sebanyak 0 responden dengan presentase (0%), dan sebanyak 0 responden dengan presentase (0%) dalam kategori sangat kurang.

Dilihat dari hasil penelitian tersebut, maka diketahui bahwa Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII SMA Negeri 9 Malang termasuk dalam kategori baik dengan presentase 94,33%. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran daring dengan penggunaan model pembelajaran *blended learning* yang mana kemampuan untuk mengadakan komunikasi atau interaksi antara guru dengan siswa seperti perilaku yang berorientasi pada pemahaman materi pelajaran yaitu kemampuan untuk terus belajar dimana pun dan kapan pun baik pada saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Proses interaksi (guru dan siswa) ini dilakukan agar tercapainya dari tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator yang paling penting, karena dari hasil belajar ini guru bisa mengetahui tingkat dari pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang sudah dijelaskan. Dan juga hasil belajar ini yang akan menjadi tolak ukur guru dalam penilaian siswa. Bloom (1956) menyebutkan ada tiga ranah hasil belajar, yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Negeri 9 Malang. Hal tersebut ditunjukkan oleh Berdasarkan hasil uji korelasi sebagai berikut.

Tabel 1. Correlations			
		Blended Learning	Hasil Belajar
Blended Learning	Pearson Correlation	1	.632**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel X (Model Pembelajaran *Blended learning*) dengan variabel Y (Hasil Belajar). Selain itu, diketahui nilai pearson correlation sebesar 0,632 yang menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y berada pada tingkat kuat. Hasil perhitungan uji korelasi ini menunjukkan korelasi

positif yang berarti apabila variabel X mengalami kenaikan, maka variabel Y juga akan mengalami peningkatan.

Kemudian dari hasil analisa mengenai model pembelajaran *blended learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Negeri 9 Malang, didapatkan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut.

Tabel 2. Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.359	4.983		10.707	.000
	Blended Learning	.613	.131	.632	4.685	.000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

$Y = 53,359 + 0,613x$ nilai b (koefisien regresi) sebesar 0,613. Dan nilai f hitung (21,953) > f tabel (4,14). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dengan nilai kenaikan Y sebanyak 0,613 tindakan setiap satu kali kenaikan variabel X. Jadi bisa disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Negeri 9 Malang. Dengan begitu Hipotesis alternatif (H_a) di penelitian ini bisa diterima dan Hipotesis nihil (H_o) pada penelitian ini di tolak.

Dan berdasarkan hasil uji signifikansi dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53.359	4.983		10.707	.000
Blended Learning	.613	.131	.632	4.685	.000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar					

Diperoleh nilai t hitung sebesar 10,707 dan t tabel 2,034 (10,707 > 2,034). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan kata lain, adanya pengaruh variabel X (Model Pembelajaran Blended Learning) yang signifikan dengan variabel Y (Hasil Belajar).

Kemudian kontribusi (sumbangan) variabel X dalam mempengaruhi variabel Y dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 39,9%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.399	.381	2.436
a. Predictors: (Constant), Blended Learning				

Berdasarkan dengan tabel tersebut, diperoleh nilai R sebesar 0,632 dan R Square sebesar 0,399. Nilai R square menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y hanya sebesar 39,9% dan 60,1% dipengaruhi oleh aspek lain di luar variabel. Dengan kata lain model pembelajaran blended learning memberikan kontribusi atau mempengaruhi secara positif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebesar 39,9% dan 60,1% dipengaruhi oleh aspek lain di luar variabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran blended learning mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 9 Malang.

Melalui hasil analisis yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran blended learning dengan hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Malang memiliki hubungan positif yang berada pada tingkat kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila penerapan model pembelajaran blended learning semakin baik, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, menurut Handoko dan Waskito (2018) salah satu manfaat yang dapat diambil dari penerapan blended learning sebagai model pembelajaran adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan sudut pandang ini, blended learning dinilai mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemudian, Dengan sebagaimana dikutip oleh Wardani, dkk (2018) juga menyatakan bahwa kualitas pembelajaran selalu terkait dengan penggunaan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam mencapai hasil yang diharapkan. Melalui penelitian ini dapat dibuktikan bahwa semakin baik penerapan model pembelajaran blended learning, maka semakin baik pula hasil belajar siswa di sekolah tersebut. Model pembelajaran blended learning mendorong pendidik dan peserta didik untuk

mewujudkan kualitas pembelajaran yang lebih baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan SPSS 24.0 for windows, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XII di SMA Negeri 9 Malang berada pada kategori baik. Hal ini terbukti dari hasil angket mengenai model pembelajaran *blended learning* yang menyatakan bahwa, terdapat 28 responden atau 80% yang menyatakan baik dengan rentang skor 36-44. Sedangkan untuk hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Malang berada pada kategori baik. Hal ini terbukti dari hasil angket mengenai hasil belajar siswa yang menyatakan bahwa, terdapat 33 responden atau 94,3% yang menyatakan baik dengan rentang skor antara 70-80.

Jika di lihat dari hasil uji signifikansi, hasil t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $10,707 > 2,034$. Maka, bisa disimpulkan bahwasanya H_a diterima dan H_o ditolak. Yang berarti, terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Tanzeh. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Deklara Nanindya Wardani. (2018). "*Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning*" Jurnal JKTP, Vol. 1, No. 1
- Hasbullah. (2010). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Handoko dan Waskito. (2018). *Blended learning Teori dan Penerapannya*. Sumatera Barat: LPTIK Universitas Andalas.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Masganti Sitorus. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: Penerbit IAIN Press.
- Novan Ardy, Burnawi. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Sugama, Maskar dan Endah Wulantina. (2009). *Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom*. (Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika))

Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.